

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan studi kasus untuk mendiskripsikan asuhan keperawatan dengan edukasi diet guna memperbaiki ketidakstabilan kadar glukosa darah pasien diabetes melitus di wilayah kerja puskesmas waingapu. Metode ini dianalisis secara mendalam dan hasil penelitian dilaporkan dalam bentuk naratif.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merujuk pada sekelompok responden yang menjadi subjek penelitian dan subjek yang diteliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah kelompok usia dewasa dengan diabetes melitus di desa mbatakapidu wilayah kerja puskesmas waingapu.

3.2.2 Sampel

Dalam studi ini, sampelnya adalah 1 pasien diabetes yang akan menjalani edukasi diet DM untuk melihat perubahan kadar glukosa darah setelah dilakukan edukasi. Peneliti menetapkan kriteria inklusi yang meliputi:

1. Kriteria inklusi

- a. Pasien diabetes melitus dalam rentang usia 18-50 tahun.

- b. Pasien mampu berkomunikasi secara verbal.
- c. Pasien diabetes melitus tanpa komplikasi seperti penyakit jantung, stroke, kerusakan ginjal.
- d. Pasien diabetes melitus yang bersedia menjadi responden.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus dan asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah yang mencakup tahapan proses keperawatan yaitu pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

3.4 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Pasien Diabetes Melitus	Seseorang yang menderita diabetes melitus mengalami kondisi dimana kadar gula darahnya tinggi. Diabetes melitus dapat terjadi dalam dua tipe, yaitu tipe 1 dan tipe 2. Individu dengan diabetes perlu menjaga kadar gula darahnya melalui pola makan sehat, aktivitas fisik, dan terkadang menggunakan obat atau insulin sesuai petunjuk dokter. Penting untuk secara rutin memantau gula darah guna mencegah kemungkinan komplikasi jangka panjang akibat diabetes.	Berikut adalah beberapa indikator yang dialami oleh pasien diabetes tipe 2: <ol style="list-style-type: none"> 1. Gejala Klinis: Pasien mungkin mengalami peningkatan rasa haus (polidipsia), sering buang air kecil (poliuria), peningkatan rasa lapar (polifagia), penurunan berat badan yang tidak terjelaskan, lelah atau lesu, dan penglihatan kabur. 2. Tes Laboratorium: Diagnosis biasanya ditegakkan berdasarkan tes laboratorium seperti tes glukosa puasa, tes toleransi glukosa oral, atau tes HbA1c. Nilai yang tinggi pada tes-tes ini menunjukkan diabetes. 3. Faktor Risiko: Pasien diabetes tipe 2 seringkali memiliki faktor risiko

		seperti obesitas, riwayat keluarga dengan diabetes, kurang aktivitas fisik, diet tidak sehat, dan usia lanjut.
Ketidakstabilan kadar glukosa darah	Keadaan dimana kadar glukosa darah naik/turun dari rentang normal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa lelah atau lesu 2. Pusing 3. Mudah merasa lapar 4. Badan gemetar 5. Kadar glukosa dalam darah tinggi 6. Mulut kering 7. Jumlah urin meningkat
Edukasi Diet	Diet adalah mengatur jumlah makanan yang dikonsumsi oleh seseorang. Diet bukanlah semata-mata diet rendah lemak ataupun diet rendah karbohidrat. Yang terpenting adalah pembagian proporsi yang seimbang antara berbagai kandungan nutrisi pada makanan yang dikonsumsi dengan kebutuhan tubuh.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien yang memiliki pemahaman kurang tentang diet DM. 2. Pasien dengan pola makan yang tidak teratur. 3. Sering mengonsumsi makanan dan minuman yang mengandung karbohidrat 4. Sering konsumsi makanan yang berminyak 5. Sering mengonsumsi minuman yang mengandung alkohol dan merokok. 6. Jarang berolahraga.

3.5 Instrumen

1. Format Pengkajian Keluarga

Format pengkajian asuhan keperawatan adalah format pengkajian yang digunakan dalam pemeriksaan pasien penderita DM untuk memperoleh data secara umum seperti riwayat kesehatan, pola kebiasaan fungsional, pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium. Kemudian hasil pengkajian dijadikan bahan acuan dalam perumusan diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi.

2. Alat pengukur kadar gula darah atau glukometer

Alat cek gula darah atau glukometer berfungsi untuk mengukur dan menampilkan kadar glukosa dalam darah. Alat ini sering digunakan oleh penderita diabetes.

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis Data

Terdapat 2 (dua) jenis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pasien dan/atau keluarga baik melalui proses wawancara (anamnesa) maupun pengkajian fisik.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang pasien yang diperoleh secara tidak langsung dari pasien dan/atau keluarga pasien. Data sekunder ini mencakup rekam medis pasien, catatan keperawatan, hasil pemeriksaan, dan data lainnya yang menunjang proses penelitian ini.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara diantaranya:

1. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pasien untuk memperoleh data secara langsung dari pasien dan keluarga pasien.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

3. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik dilakukan bersamaan dengan wawancara. Tujuan dari pemeriksaan fisik ini adalah untuk menentukan status kesehatan pasien, mengidentifikasi masalah kesehatan dan mengambil data dasar untuk menentukan rencana tindakan perawatan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai metode pendukung dalam pengumpulan data yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara atau observasi. Sumber data ini bisa berupa publikasi, majalah, internet, dan lainnya yang berisi informasi relevan dengan penelitian.

3.7 Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Bimbingan proposal penelitian
2. Penyerahan proposal ke penguji
3. Uji proposal
4. Layak etik
5. Ijin penelitian
6. Pengumpulan data
7. Pengolahan data
8. Penyusunan dan bimbingan laporan studi kasus
9. Penyerahan laporan studi kasus ke penguji

10. Uji plagiasi
11. Uji Karya Tulis Ilmiah
12. Pengumpulan

3.8 Lokasi dan Waktu

Penelitian Studi Kasus ini dilakukan di Desa Mbatakpidu, Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu, Kabupaten Sumba Timur dan dilakukan selama bulan Juli 2024.

3.9 Analisis Data

Menurut AIPVIKI tahun 2023, ada berbagai jenis penelitian studi kasus antara lain studi kasus eksplanatori, eksploratori, deskriptif, observasi, kemasyarakatan, sejarah hidup, mikro etnografi, dan studi kasus analisa situasi. Dalam penulisan studi kasus ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus deskriptif. Peneliti memulai penelitian dengan menggunakan teori deskriptif untuk mendapatkan gambaran tentang masalah kesehatan klien. Setelah melakukan pengkajian, peneliti mengambil diagnosa ketidakstabilan kadar glukosa darah, dan membuat intervensi kemudian melakukan implementasi yang sesuai dengan masalah kesehatan klien.

Dalam penulisan studi kasus ini, setelah data dikumpulkan oleh peneliti, langkah selanjutnya adalah menganalisis data menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data. Proses ini dimulai sejak peneliti berada di lapangan saat mengumpulkan data hingga seluruh data terkumpul. Analisis data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, membandingkannya dengan teori yang ada, dan kemudian mengungkapkannya dalam bentuk pembahasan.

Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil evaluasi tersebut akan di catat dalam catatan.

2. Reduksi data

Data hasil observasi, yang awalnya berupa catatan lapangan, disusun dalam satu transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan objektif. Data kemudian dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik dan dibandingkan dengan nilai rentang normal.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses yang dilakukan dalam membuat laporan penelitian agar data dapat dimengerti dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang ditargetkan. Data yang dipresentasikan haruslah mudah dimengerti dan jelas untuk memudahkan pembaca. Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif yang telah dipilih untuk penelitian ini. Data disajikan dengan tata susunan yang terstruktur dan dapat disertai dengan kutipan ungkapan lisan dari subjek studi kasus sebagai data pendukungnya.

4. Kesimpulan

Data yang telah disajikan akan dibahas dan dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya serta dengan pemahaman teoritis tentang perilaku kesehatan. Kesimpulan ditarik dengan menggunakan metode

induksi. Data yang dikumpulkan terkait dengan pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan.

3.10 Penyajian Data

Hasil penelitian studi kasus disajikan secara deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan kondisi pasien diabetes melitus tipe II dengan masalah dari penerapan intervensi edukasi diet terhadap masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah.

3.11 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian studi kasus ini, peneliti menerapkan beberapa etika penelitian yaitu:

1. *Informed Consent* (persetujuan menjadi responden)

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuannya adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas subyek, peneliti tidak akan mencantumkan nama subyek pada lembar pengumpulan data. Lembar tersebut hanya diberi nomor kode tertentu.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Semua informasi yang telah dikumpulkan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.